

PENGARUH PERAWATAN LUKA TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN PASCA OPERASI CAESAR DIRUANG PERAWATAN BEDAH RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR

Julianus Ake

Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Graha Edukasi Makassar

Email: julianusake@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini untuk melihat Pengaruh perawatan luka terhadap penyembuhan luka pada pasien pasca operasi caesar di ruangan perawatan bedah RSUD Labuang Baji Makassar. **Metode:** Pada penelitian ini menggunakan Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat. Adapun besarnya sampel pada penelitian ini 30 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada frekuensi perawatan luka dengan penyembuhan luka ($p=0,009$), ada hubungan antara lama penyembuhan dengan penyembuhan luka ($p=0,001$), dan ada hubungan antara teknik perawatan luka dengan penyembuhan luka ($p=0,049$). **Simpulan:** Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara frekuensi luka, lama penyembuhan, dan teknik perawatan luka dengan penyembuhan luka. **Saran:** hasil penelitian dapat menjadi bahan acuan dalam merumuskan kebijakan pelayanan keperawatan medik dan sebagai bahan informasi terkait dengan pelayanan medik.

Kata Kunci: frekuensi luka, lama penyembuhan dan teknik perawatan

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study was to investigate the effect of wound care on wound healing in postoperative cesarean patients in surgical treatment room of RSUD Labuang Baji Makassar. **Method:** In this study used the research design used in this study is cross sectional that researchers do observation or measurement of variables at one time. The sample size in this study are 30 respondents who match the inclusion criteria. The data were collected by using questionnaires. **Results:** The results showed that there were frequencies of wound care with wound healing ($p = 0.009$), there was a correlation between wound healing and wound healing ($p = 0.001$), and there was a correlation between wound treatment technique and wound healing ($p = 0.049$). **Conclusion:** The conclusion in this study is there is a hubungan between the frequency of wounds, duration of healing, and techniques of wound care with wound healing. **Suggestion:** research result can be reference in formulating medical service policy of nursing and as material of information related to medical service.

Keywords: wound frequency, duration of healing and maintenance techniques

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Petugas kesehatan khususnya perawatan dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan suatu pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat (Sulistiyawaty, 2010).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2002 angka kejadian infeksi luka operasi meningkat 4% - 29% (Jurnal Pusat Statistik dalam Abriani dan Herlina, 2010).

Sejak tahun 1992 di Indonesia telah dikembangkan bedah infasif minimal didalam kasus-kasus bedah digestif, salah satunya Laparaskopi diagnostik dan terapeutik (Abriani dan Herlina, 2010).

Luruh (2012), menuliskan bahwa Perawatan luka pasca operasi merupakan tindakan untuk merawat luka dan melakukan pembalutan dengan tujuan mencegah infeksi silang (masuk melalui luka) dan mempererat proses penyembuhan luka.

Dalam melakukan perawatan luka alat-alat yang digunakan untuk merawat luka hanya satu set perawatan luka dan digunakan untuk semua pasien yang membutuhkan perawatan luka pada hari tersebut. Selain itu perawat juga kurang memperhatikan aseptik, misalnya sesudah melakukan perawatan luka pada satu pasien, perawat tidak segera mencuci tangan kembali dan mengganti handscoen yang baru dan steril tetapi langsung melakukan perawatan luka pada pasien yang lain. (Somantri dan Irmam, 2011).

Lama perawatan luka pada pasien pasca operasi dikarenakan adanya infeksi pada luka operasi. perawatan luka pasca operasi bedah Sectio Ceasarea dilakukan setiap pagi sekitar pukul: 08.00 pada hari ke 3 setelah operasi caesar dan sebagian besar dilakukan dengan menggunakan betadine dan NaCl kemudian ditutup dengan kasa betadine dan kasa kering. Selain itu dalam melakukan perawatan luka khususnya pada pasien pasca operasi bedah perawat kurang memperhatikan standar operasional prosedur (SOP) atau prosedur perawatan luka, (Gitarja dan Hardian, 2010).

Brunner & Suddar, (2002) dalam Djusmalinar, (2010) menuliskan bahwa mempercepat penyembuhan luka Post Operasi dilakukan perawatan luka yang baik yaitu dengan persiapan alat-alat steril dan diganti balutan. Di mana tujuan perawatan luka adalah untuk membersihkan dan menghindari luka dari kotoran, mempercepat timbulnya sel-sel epitel, mencegah atau mengurangi kemungkinan cacat atau jaringan parut. Dalam perawatan luka Post operasi balutan pertama diganti ahli bedah setelah dua hari dilakukannya pembedahan baru perawat ruang yang menggantikan balutan atau melakukan perawatan luka dalam dua kali sehari pada waktu pagi dan sore.

Secara fisiologis penyembuhan luka terjadi dengan cara yang sama pada setiap pasien (Perry & Potter, 2011). Agar luka tidak terjadi suatu komplikasi maka perlu dilakukan perawatan luka. Perawatan luka yang diharapkan adalah perawatan luka yang mudah, murah dan mempercepat proses penyembuhan. Dewi Gayatri mengatakan bahwa epitelisasi luka yang di tutup dengan poly etylen dengan kondisi lembap akan dua kali lebih cepat di bandingkan dengan perawatan luka yang ditutup dan dibiarkan kering (Gayatri, 2010).

Data rekam medik di RSUD Labuang Baji Makassar, pada tahun 2011 rata – rata jumlah pasien di ruang perawatan bedah pasca operasi caesar sekitar 378 pasien, tahun 2012 sebanyak 421 pasien, pada tahun 2013 sebanyak 390 pasien, tahun 2014 sebanyak 372 pasien, dimana perbulannya mencapai 30 - 40 pasien, berdasarkan data yang diambil pada bulan januari sampai bulan april, tahun 2015 adalah sebanyak 128 orang yang menjalani perawatan sedangkan perawat yang bekerja di ruangan perawatan bedah sebanyak 30 orang di RSUD Labuang Baji Makassar Propinsi Sulawesi Selatan. (Rekam medik, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istikomah tahun 2010 RSUD Labuang Baji Makassar, Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama 2 hari di ruangan bedah , perawatan luka khususnya pada luka pasca operasi belum dilakukan secara optimal.

Manajemen perawatan luka terkait dengan penggunaan larutan pembersih masih beraneka ragam.

Berdasarkan wawancara langsung dengan salah satu petugas yang sedang bertugas di ruangan perawatan bedah RSUD Labuang Baji Makassar, didapatkan informasi bahwa telah dilakukan tahapan perawatan luka pada pasien pasca operasi caesar namun belum didapatkan pengaruh seperti apa proses perawatan lukanya. Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik dan menganggap penting untuk melakukan penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional study yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersama (sekali waktu) antara pengaruh perawatan luka

Populasi penelitian ini berjumlah 30 orang khususnya di ruang perawatan bedah di RSUD Labuang Baji Makassar. Teknik penentuan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk mendafat dipilih menjadi sampel (Setiadi, 2011). Teknik pengambilan sampel ini adalah total sampling atau sampling jenuh. yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011).

Lokasi penelitian ini telah dilaksanakan di ruangan bedah RSUD Labuang Baji Makassar. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 juni s/d 28 juli 2015

Alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk variabel independen yang terdiri dari A, B, C, dan D sedangkan variabel dependen dilakukan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari 15 pertanyaan.

Analisa bivariat Melihat pengaruh variabel independen dengan dependen dan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dengan menggunakan uji statistic Chi-square. Analisa data akan diolah dengan bantuan komputer dengan menggunakan program Statistical SPSS (Hastono, 2010).

HASIL

Dari tabel 4.1 menunjukan bahwa terdapat 30 jumlah responden, sebanyak 11 (36,7%) responden yang umur <25 tahun, sebanyak 15 (50,0%) responden yang umur 26-30 tahun, dan sebanyak 4 (13,3%) responden yang umur >31 tahun

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 30 jumlah responden, yang pendidikan paling sedikit adalah pendidikan SD sebanyak 2 (6,7%) responden dan pendidikan paling banyak adalah pendidikan SMA sebanyak 18 (60,0%).

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 30 jumlah responden, sebanyak 18 (60,0%) responden yang frekuensi perawatan luka baik, dan sebanyak 12 (40,0%) responden yang frekuensi perawatan luka kurang.

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 30 jumlah responden, sebanyak 15 (50,0%) responden yang lama penyembuhan luka baik, dan sebanyak 15 (50,0%) responden yang lama penyembuhan luka kurang.

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 30 jumlah responden, sebanyak 20 (66,7%) responden yang teknik perawatan luka baik, dan sebanyak 10 (33,3%) responden yang teknik perawatan luka kurang.

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 30 jumlah responden, sebanyak 19 (63,3%) responden yang penyembuhan luka baik, dan sebanyak 11 (36,7%) responden yang penyembuhan luka kurang.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 18 responden yang frekuensi perawatan luka baik, sebanyak 15 (83,3%) responden yang penyembuhan luka baik, dan sebanyak 3 (16,7%) responden yang penyembuhan luka kurang. Sedangkan dari 12 responden yang frekuensi perawatan luka kurang, sebanyak 4 (33,3%) responden yang penyembuhan luka baik, dan sebanyak 8 (66,7%) responden yang penyembuhan luka kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square dengan koreksi fisher;s exact test antara variabel

frekuensi perawatan luka dan penyembuhan luka, diperoleh $p = 0,009$ ($\alpha=0,05$) yang artinya ada pengaruh antara frekuensi perawatan luka dengan penyembuhan luka.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 15 responden yang lama penyembuhan baik, sebanyak 5 (33,3%) responden yang penyembuhan luka baik, dan sebanyak 10 (66,7%) responden yang penyembuhan luka kurang. Sedangkan dari 15 responden yang lama penyembuhan luka kurang, sebanyak 14 (93,3%) responden yang penyembuhan luka baik, dan sebanyak 1 (6,7%) responden yang penyembuhan luka kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square antara variabel lama penyembuhan dan penyembuhan luka, diperoleh $p = 0,001$ ($\alpha=0,05$) yang artinya ada pengaruh antara lama penyembuhan dengan penyembuhan luka.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 20 responden yang teknik perawatan luka baik, sebanyak 10 (50,0%) responden yang penyembuhan luka baik, dan sebanyak 10 (50%) responden yang penyembuhan luka kurang. Sedangkan dari 10 responden yang teknik perawatan luka kurang, sebanyak 9 (90,0%) responden yang penyembuhan luka baik, dan sebanyak 1 (10,0%) responden yang penyembuhan luka kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square dengan koreksi fisher;s exact test antara variabel teknik perawatan luka dan penyembuhan luka, diperoleh $p = 0,049$ ($\alpha=0,05$) yang artinya ada pengaruh antara teknik perawatan luka dengan penyembuhan luka.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur responden di RSUD Labuang Baji Makassar

Umur	n	%
<25 tahun	11	36,7
26-30 tahun	15	50,0
>31 tahun	4	13,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di RSUD Labuang Baji Makassar

Pendidikan	n	%
Tidak Tamat SD	3	10,0
SD	2	6,7
SMP	3	10,0
SMA	18	60,0
Perguruan Tinggi	4	13,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perawatan Luka responden di RSUD Labuang Baji Makassar

Frekuensi Perawatan Luka	n	%
Baik	18	60,0
Kurang	12	40,0
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Lama Penyembuhan Luka responden di RSUD Labuang Baji Makassar

Lama Penyembuhan Luka	n	%
Baik	15	50,0
Kurang	15	50,0
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Teknik Perawatan Luka responden di RSUD Labuang Baji Makassar

Teknik Perawatan Luka	n	%
Baik	20	66,7
Kurang	10	33,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka responden di RSUD Labuang Baji Makassar

Penyembuhan Luka	n	%
Baik	19	63,3
Kurang	11	36,7
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.7 Pengaruh antara Frekuensi Perawatan dengan Penyembuhan Luka di RSUD Labuang Baji Makassar

Frekuensi Perawatan Luka	Penyembuhan Luka						Nilai p
	Baik		Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	15	83,3	3	16,7	18	100,0	0,009
Kurang	4	33,3	8	66,7	12	100,0	
Total	19	63,3	11	36,7	30	100,0	

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.8 Pengaruh antara Lama penyembuhan dengan Penyembuhan Luka di RSUD Labuang Baji Makassar

Saji Makassar							
Lama Penyembuhan	Penyembuhan Luka						Nilai p
	Baik		Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	5	33,3	10	66,7	15	100,0	0,001
Kurang	14	93,3	1	6,7	15	100,0	
Total	19	63,3	11	36,7	30	100,0	

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.9 Hubungan antara Teknik Perawatan dengan Penyembuhan Luka di RSUD Labuang Baji Makassar

Teknik Perawatan Luka	Penyembuhan Luka						
	Baik		Kurang		Jumlah		Nilai p
	n	%	n	%	N	%	
Baik	10	50,0	10	50,0	20	100,0	0,049
Kurang	9	90,0	1	10,0	10	100,0	
Total	19	63,3	11	36,7	30	100,0	

Sumber : Data Primer 2015

DISKUSI

Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik chi-square dengan koreksi fisher's exact test antara variabel frekuensi perawatan luka dan variabel terhadap penyembuhan luka diperoleh nilai $p=0,009$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Hasil tersebut memberikan makna bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa ada pengaruh antara frekuensi perawatan luka dengan penyembuhan luka.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 30 jumlah responden terdapat 18 responden yang frekuensi perawatan luka baik, sebanyak 15 (83,3%) responden yang penyembuhan luka baik, hal ini disebabkan karena perawat selalu melakukan perawatan luka kepada pasien dengan baik sehingga tingkat kesembuhan lukanya selalu terlihat baik, dan sebanyak 3 (16,7%) responden yang penyembuhan luka kurang, hal ini disebabkan karena ada infeksi pada luka sehingga proses penyembuhan lukanya terlihat kurang baik. Sedangkan dari 12 responden yang frekuensi perawatan luka kurang, sebanyak 4 (33,3%) responden yang penyembuhan luka baik, hal ini disebabkan karena luka operasinya selalu terlihat bersih sehingga kondisi penyembuhan lukanya terlihat baik dan sebanyak 8 (66,7%) responden yang penyembuhan luka kurang, hal ini disebabkan karena perawatan luka yang kurang baik sehingga memperlambat proses penyembuhan lukanya.

Menurut teori Abriani dan Helina (2010), mengatakan proses penyembuhan luka merupakan fase inflamasi dimulai dari saat terjadinya luka hingga hari ke lima. Saat terjadi luka maka tubuh akan berusaha untuk menghentikan perdarahan dengan cara memvasokonstriksikan pembuluh darah, pengerutan ujung pembuluh darah (retraksi), dan reaksi hemostasis. Dalam fase inflamasi ini trombosit yang keluar pembuluh darah akan saling menempel dan bersama-sama dengan benang-benang fibrin trombosit akan membekukan darah sehingga pendarahan dapat dikontrol.

Menurut teori Nursalam, (2012) mengatakan bahwa komplikasi dan penyembuhan luka timbul dalam manifestasi yang berbeda-beda. Komplikasi yang luas timbul dari pembersihan luka yang tidak adekuat, keterlambatan pembentukan jaringan granulasi, tidak adanya repitalisasi dan juga akibat komplikasi post operatif dan adanya infeksi. Beberapa komplikasi yang mungkin terjadi adalah : hematoma, nekrosis jaringan lunak, keloids, formasi hipertropik dan juga infeksi luka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslan (2012) dalam penelitiannya dengan factor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Bhyangkara Kota Makassar, dalam penelitiannya menunjukn bahwa ada hubungan antara teknik perawatan dengan penyembuhan luka ($p=0,003$).

Menurut asumsi penelitian frekuensi perawatan luka yang baik akan mempengaruhi tingkat kesembuhan luka pasien, dimana proses perawatan dapat dapat membuat luka menjadi bersih dan terhindar dari kotoran infeksi.

Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik chi-square dengan koreksi fisher's exact test antara variabel lama penyembuhan luka dan variabel terhadap penyembuhan luka diperoleh nilai $p=0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Hasil tersebut memberikan makna bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa ada pengaruh antara lama penyembuhan luka dengan penyembuhan luka.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 30 jumlah responden terdapat 15 responden yang lama penyembuhan luka baik, sebanyak 5 (33,3%) responden yang penyembuhan luka baik, hal ini disebabkan karena luka selalu terhindar dari infeksi dan bakteri sehingga penyembuhan terlihat baik, dan sebanyak 10 (66,7%) responden yang penyembuhan luka kurang, hal ini disebabkan karena factor proses perawatan yang kurang sehingga memperlambat tingkat kinerja penyembuhan luka. Sedangkan dari 15 responden yang lama penyembuhan luka kurang, sebanyak 14 (93,3%) responden yang

penyembuhan luka baik, hal ini disebabkan karena pasien selalu dijaga dan dipantau kondisi perawatan lukanya dengan baik sehingga proses penyembuhannya terlihat cepat, dan sebanyak 1 (6,7%) responden yang penyembuhan luka kurang, hal ini disebabkan karena selesai operasi pasien mengkonsumsi makanan yang dapat memperhambat proses penyembuhan luka tersebut sehingga kondisi penyembuhan lukanya terlihat kurang.

Menurut teori Boylem (2010), mengatakan bahwa proses penyembuhan luka sangat berpengaruh dengan tingkat perawatan luka. Dimana perawatan luka setelah tindakan pembedahan dilakukan penggantian balutan untuk luka kering dan bersih balutan diganti 2 atau 3 hari setelah operasi juga tergantung pada jenis balutan yang digunakan, misalnya jika luka pasien pasca operasi dibalut dengan menggunakan kasa steril yang digunakan NaCl 0, 9%, salep antibiotik atau kasa kering. Sebenarnya luka operasi kering yang ditutup primer lebih baik dibiarkan terbuka, tetapi secara psikologis kurang berkenan bagi pasien maupun keluarganya. Dasar dalam mempertahankan lingkungan yang hangat dan lembap pada luka adalah untuk menjaga agar luka tetap tertutup. Sebagian besar balutan luka diangkat setelah 24 jam, dan penelitian membuktikan bahwa pada kasus luka pembedahan, pengangkatan balutan setelah 24 jam tidak menimbulkan peningkatan angka infeksi. Namun, penelitian lanjutan perlu dilakukan karena saat ini terdapat perhatian terhadap hygiene rumah sakit dan staphylococcus aureus yang resisten terhadap metisilin serta organisme lain yang resisten terhadap berbagai antibiotik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin (2012), penelitian ini dengan hubungan perawatan luka terhadap tingkat kesembuhan luka pada pasien pasca operasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara perawatan luka terhadap tingkat kesembuhan luka pada pasien pasca operasi.

Menurut asumsi penelitian lama penyembuhan luka, akan mempengaruhi tingkat kesembuhan luka pasien, dimana proses perawatan lama dapat dapat membuat luka menjadi bersih dan terhindar dari kotoran infeksi.

Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik chi-square dengan koreksi fisher's exact test antara variabel teknik perawatan luka luka dan variabel terhadap penyembuhan luka diperoleh nilai $p=0,049$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Hasil tersebut memberikan makna bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa ada pengaruh antara teknik perawatan luka dengan penyembuhan luka.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 30 jumlah responden terdapat 20 responden yang teknik perawatan luka baik, sebanyak 10 (50,0%) responden yang penyembuhan luka baik, hal ini disebabkan karena teknik perawatan yang luka yang baik sehingga kondisi penyembuhan luka terlihat baik, dan sebanyak 10 (50%) responden yang penyembuhan luka kurang, hal ini disebabkan karena factor makanan dan minuman yang sering ibu konsumsi dapat memperhambat proses penyembuhan luka. Sedangkan dari 10 responden yang teknik perawatan luka kurang, sebanyak 9 (90,0%) responden yang penyembuhan luka baik, hal ini disebabkan karena ibu selalu mengkonsumsi obat dengan dan makan makanan yang nutrisi tinggi sehingga proses penyembuhan luka terlihat baik, dan sebanyak 1 (10,0%) responden yang penyembuhan luka kurang, hal ini disebabkan karena teknik perawatan luka yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesembuhan luka tersebut.

Menurut teori Elfindri (2010), mengatakan bahwa teknik perawatan luka yang baik akan mempengaruhi proses penyembuhan luka terlihat baik dan terhindar dari infeksi dan baktir. Luka merupakan hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh. Keadaan ini dapat disebabkan oleh trauma benda tajam atau benda tumpul, zat kimia, ledakan, sengatan listrik, atau gigitan hewan, Efek yang dapat ditimbulkan oleh luka adalah hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, respon stress simpatis, pendarahan dan pembekuan darah, kontaminasi bakteri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siskawati (2013), dalam penelitiannya dengan judul pengaruh perawatan luka terhadap proses penyembuhan luka diabetes mellitus di rumah sakit Islam Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh antara perawatan luka terhadap proses penyembuhan luka.

Menurut asumsi penelitian semakin baik teknik perawatan luka maka semakin baik proses penyembuhan luka, dimana teknik perawatan luka dapat membantu membersihkan luka dari ancaman infeksi dan bakteri yang dapat memperhambat proses penyembuhan luka.

SIMPULAN

1. Ada pengaruh antara frekuensi perawatan luka terhadap penyembuhan luka pada pasien pasca operasi caesar di ruangan perawatan bedah RSUD Labuang Baji Makassar ($p=0,009$).
2. Ada pengaruh antara lama penyembuhan terhadap penyembuhan luka pada pasien pasca operasi caesar di ruangan perawatan

bedah RSUD Labuang Baji Makassar (p=0,001).

3. Ada pengaruh antara teknik perawatan luka terhadap penyembuhan luka pada pasien pasca operasi caesar di ruangan perawatan bedah RSUD Labuang Baji Makassar (p=0,049).

SARAN

1. Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada profesi keperawatan tentang pentingnya pengetahuan tentang pengaruh perawatan luka terhadap lama penyembuhan luka pada pasien pasca operasi caesar serta sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang lama penyembuhan luka pada pasien pasca operasi caesar.
2. Dari hasil penelitian dapat menjadi bahan acuan dalam merumuskan kebijakan pelayanan keperawatan medik dan sebagai bahan informasi terkait dengan pelayanan medik.

REFERENSI

- Abriani. dan Helina, (2010), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi (se). Jurnal Ilmu Kesehatan Keperawatan Volume 7. No. 1. Februari 2011 Jurusan Keperawatan STIKES Muhammadiyah. Gombeng. Di akses pada tanggal 12 april 2015.
- Black, et all, (2011), Medical Surgicial Nursing: Clinileal Managemert for Positive Outcomes, W.B. Saunders Company. Philadelphia. Di akses pada tanggal 20 april 2015
- Boylem. Manren, (2010), Pemulihan Luka, EGC, Jakarta. Diakses Pada Tanggal 18 april 2015
- Djusmalinar, Indri Andriani, 2010. Gambaran Motivasi Perawat Dalam Imlementasi Perawatan Luka Post Operasi Sesuai Standar Operasional Prosudur Di Ruang Seruni Rsud Dr.M.Yunus Bengkulu Tahun 2010. (www.saptabakti.ac.id).
- Djusmalinar, Indri Andriani, (2010). Gambaran Motivasi Perawat Dalam Imlementasi Perawatan Luka Post Operasi Sesuai Standar Operasional Prosudur Di Ruang Seruni Rsud Dr.M.Yunus Bengkulu Tahun 2010. (www.saptabakti.ac.id). Diakses pada tanggal 27 April 2015.
- Elfindri, (2011), Gambaran Faktor-Faktor yang Menghambat Penyembuhan Luka Pada Pasien Luka Post Operasi Laparatomi yang Infeksi di IRNA B Bedah RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2010. Other thesis, Fakultas Kedokteran. Padang

<http://repository.unand.ac.id/ideprint/13996>. diakses pada tanggal 18 april 2015.

- Gayatri, (2010). Perkembangan Perawatan Luka : Dulu dan Kini. Jurnal Keperawatan Indonesia. Diakses Pada Tanggal 18 april 2015.
- Gitarja & Hardian, (2010). Faktor Yang Berpengaru Terhadap Kejadian Methicilin Resistsn Pada Kasus Infeksi Luka Pasca Operasi di Perawatan Bedah RSUD Dokter Kariadi Samarang. Diakses Pada Tanggal 18 april 2015
- Luruh. (2012). Makalah perawatan luka (Luruh. Ilmu. Blogspot. Com/2014/5/makalah-keperawatan-lika.html). diakses pada tanggal 28 april 2015.
- Notoatmodjo.1993 dalam Setiadi. (2010). Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta : Renika Cipta Diakses pada hari tanggal 23 April 2015
- Nursalam. (2012). *Kumpulan Makalah Riset Keperawatan : Kelengkapan Buku Metodologi Riset Keperawatan . Program studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Airlangga*. Surabaya.
- Notoatmodjo, (2010), Metedologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi, PT Cipta, Jakarta.rineka Di Akses Pada Tanggal 19 april 2015.
- Perry & Potter, (2011). Fundamental Keperawatan, Volume 2, Edisi 4, EGC, Jakarta. Di Akses Pada Tanggal 19 april 2015.
- Pedoman Penulisan Skripsi. (2015). Fakultas Ilmu Keshatan. Universitas Islam Makassar.
- Propinsi Sulawesi Selatan RSUD Labuang Baji Makassar. Rekam Medik April 2015.
- Sugiono. (2011). Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta.
- Rineka Cipta. (2010). Ilmu Perawatan Luka. Surabaya : Airlangga. University Press.
- Sugiono. (2011). Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta.
- Smeltzer and Bare. (2011). *Fundamental of Nersing Consepts, Practice, Proces and Pricticet*, Addison-Wesley Co.Inc.Philadelphia
- Suriadi, (2011), Perawatan Luka, Sagung Seto, Jakarta. Di Akses Pada Tanggal 19 april 2015.
- Sulistiangsih. (2011). Buku Panduan Penyusunan Proposal dan skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
- Sjamsuhidajat & Jong, (2011), Buku Ajar Ilmu Bedah, Edisi Revisi, Egc,

- Jakarta. Di Akses Pada Tanggal 19 april 2015.
- Somantri, & Irman, (2011), Perawatan Luka (Online) ([Http://Irmansomantri.Blogsport.Com](http://Irmansomantri.Blogsport.Com)), Diakses Pada Tanggal 18 april 2015
- Sulistyawaty, (2010). Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Apendisitis (<http://sulistyawaty.blogsport.com>). Di Akses Pada Tanggal 19 april 2015.